

TATA RIAS PENGANTIN PUTRI MUSLIM TERINSPIRASI FIGUR DEWI SONGGOLANGIT DALAM CERITA REOG PONOROGO

Ike Irnawati

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

ikeirnawati@yahoo.co.id

Dr. Mutimmatul Faidah., S.Ag.,M.Ag

Dosen S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

genfida@yahoo.com

Abstrak: Ponorogo adalah kota yang termasuk mempunyai nilai kebudayaan yang tinggi di Jawa Timur, yaitu Reog Ponorogo. Reog merupakan ikon dari kota Ponorogo. Reog merupakan suatu cerita yang menggambarkan tentang upacara perkawinan antara Klono Sewandono dan Dewi Songgolangit pada jaman dahulu. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Menghasilkan desain tata rias pengantin moeslim Dewi Songgolangit dalam Cerita Reog Ponorogo yang meliputi desain tata rias wajah dan kreasi kerudung. 2) Menghasilkan bentuk tata rias pengantin moeslim Dewi Songgolangit dalam Cerita Reog Ponorogo yang meliputi bentuk tata rias wajah dan kreasi kerudung. 3) Mengetahui penilaian pakar terhadap desain dan bentuk tata rias pengantin putri moeslim Dewi Songgolangit dalam Cerita Reog Ponorogo yang telah dibuat.. Jenis penelitian ini adalah pemilihan deskriptif kualitatif. Kreasi tata rias pengantin yang dihasilkan mengikuti prosedur penciptaan karya SP Gustami, yang meliputi 4 tahapan yaitu: Eksplorasi, perancangan, perwujudan, penilaian. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Desain tata rias pengantin putri muslim Dewi Songgolangit dalam Cerita Reog Ponorogo meliputi tata rias wajah dan kreasi kerudung. Dari tiga disain tersebut dikonsultasikan kepada para pakar dan dipilih satu disain yang mana disainnya untuk dilanjutkan proses perwujudan disain; 2) Proses perwujudan tata rias dan 3) penilaian para pakar meliputi penilaian disain dan perwujudan disain. Dari hasil penilaian tertinggi ahli rias untuk tata rias wajah pada pengaplikasian foundation konversi nilai yang di dapat adalah 4.6 (Sangat baik), Hasil penilaian tertinggi ahli rias untuk kreasi kerudung pada pemakaian kerudung konversi nilai yang di dapat adalah pemasangan bulu merak konversi nilai nya 4.7 (sangat baik), Dari hasil penilaian tertinggi ahli agama untuk kesesuaian tata rias pengantin muslim sesuai dengan etika islam oleh ahli agama, kesesuaian riasan wajah dengan etika islam konversi nilainya 4.8 (sangat baik) dan kesesuaian busana dengan etika islam 4.8 (sangat baik). Hasil penilaian keseluruhan masing-masing mendapatkan kategori baik.

Kata kunci : tata rias, pengantin muslim, Dewi Songgolangit.

Abstract: Ponorogo is a city that includes having a high cultural value in East Java , the Reog Ponorogo . Reog Ponorogo is an icon of the city . Reog is a story that describes the marriage ceremony between Klono Sewandono and Goddess Songgolangit in antiquity . The purpose of this study is : 1) Produce design bridal Moeslim Goddess Songgolangit in covering the story Reog Ponorogo makeup designs and creations hoods . 2) Generate the form of bridal makeup Moeslim Goddess Songgolangit in story form Reog Ponorogo which includes makeup and creations hoods . 3) Knowing the expert assessment of the design and shape of the bridal Moeslim daughter Dewi Songgolangit in Reog Ponorogo story that has been made. This research is descriptive qualitative selection . Bridal creations were produced following the procedure SP Gustami creation of works , which includes four stages: exploration, perancangan , embodiment , assessment . Data collection techniques with interviews , documentation and observation . The results of this study are : 1) Design bridal Muslim princess in a story Songgolangit Goddess Reog Ponorogo includes makeup and creations hoods . The design of the three experts consulted and selected a design where design is the embodiment of the design process to proceed ; 2) The process of embodiment cosmetology and 3) assessment of experts includes assessing the design and realization of design . From the results of the highest ratings for a makeup expert at applying makeup foundation conversion value in the can is 4.6 (Very good) , the highest assessment results to expert makeup creations hoods on veiling in conversion value is the installation of peacock feathers can convert the value of its 4.7 (very good) , From the highest religious expert assessment for suitability bridal Muslim

according to Islamic ethics by religious experts , makeup conformity with Islamic ethics conversion value is 4.8 (very good) and the suitability of clothing with Islamic ethics 4.8 (very good) . The results of the overall assessment of each category get better .

Keywords : *makeup , bridal Moeslim, Dewi Songgolangit .*

PENDAHULUAN

Kebudayaan senantiasa mengalami perubahan, karena kebudayaan merupakan hasil belajar. Kemampuan masyarakat untuk selektif dalam melakukan penyesuaian dengan kondisi yang ada akan mampu mengembangkan unsur-unsur budaya namun tidak meninggalkan unsur-unsur dasar dari budaya yang dimiliki sehingga akan tetap mempertahankan karakteristik. Terkait dengan budaya, dijelaskan bahwa kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar (Koentjaraningrat, 1990:180).

Dalam kaitannya dengan kebudayaan, perkawinan yang dilakukan pada setiap masyarakat daerah memiliki kekhususan, mengingat tradisi yang dimiliki masyarakat berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya, baik dalam prosesi upacara maupun tata rias untuk pengantinnya memiliki ciri khas sesuai dengan kebudayaan yang ada di masyarakat. Dalam mengadakan acara perkawinan, pengantin adalah obyek utama dari acara tersebut. Untuk itu perlu adanya perhatian yang khusus terhadap penampilan pengantin baik tata rias wajah maupun busana yang dikenakannya.

Tata rias pengantin adalah tata rias yang harus memiliki kekuatan untuk merubah wajah lebih berseri, dan tampak istimewa, dengan tetap mempertahankan kecantikan alami yang bersifat personal. Tata rias pengantin ada 2 macam, Tata rias pengantin tradisional dan tata rias pengantin modern (Andiyanto, 2003).

Bagi masyarakat Indonesia perkawinan tradisional dipandang sebagai peristiwa yang besar dan penting, mencakup suasana sakral, dan acara resmi yang melibatkan banyak pihak. Pengantin harus ditampilkan secara istimewa lengkap dengan tata rias dan tata busana dengan berbagai aksesoris atau perhiasan. Tata rias pengantin tradisional adalah pengantin yang ditampilkan dengan gaya dan tradisi masing-masing daerah sesuai dengan ciri khas yang berbeda-beda (Kementerian Pendidikan Nasional, 2009: 2).

Selain pengantin tradisional, masyarakat Indonesia menggunakan pengantin modern atau pengantin gaun putih, yang berarti keabadian yaitu salah satu makna

istimewa yang terpancar warna putih. Warna putih kerap digunakan untuk busana special yang dikenakan dihari pernikahan (Tim Konsultan Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang, 2004: 20).

Bagi masyarakat, selain menggunakan pengantin tradisional dan pengantin modern, terdapat pula tata rias pengantin muslimah yang dikategorikan jenis pengantin kontemporer, karena dapat dimasukkan ke dalam pengantin tradisional atau pengantin modern, dengan dimodifikasi memakai busana yang menutup aurat yaitu berlungan panjang dan berkerudung di hari bahagianya. Seiring dengan kesadaran memakai busana muslim di kalangan wanita muslimah, kebutuhan untuk menggunakan tata rias pengantin muslim dapat dirancang dengan memodifikasi tata rias pengantin tradisional yang telah dipakemkan atau dikembangkan berdasar suatu inspirasi daerah tertentu.

Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah dan kebudayaan yang bermacam-macam. Suku budaya, ras dan adat istiadat yang dimiliki setiap daerah berbeda-beda membuat Indonesia memiliki kekhasan budaya yang unik.

Salah satunya adalah Ponorogo yang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki ciri khas kebudayaan yang unik yaitu reog Ponorogo. Dan Ponorogo ini juga merupakan kota yang berbasis Islam. Banyak pondok pesantren besar yang ada di sana seperti ponpes gontor, ponpes almawadah, Darul Huda dan lain sebagainya yang menunjukkan bahwa masyarakat Ponorogo mayoritas adalah muslim.

Ponorogo adalah daerah di Jawa Timur yang terkenal dengan tarian Reog. Tarian Reog ini pernah diperebutkan hak ciptanya oleh negara Malaysia. Reog adalah salah satu budaya daerah di Indonesia yang masih sangat kental dengan hal-hal yang berbau mistik dan ilmu kebatinan yang kuat dalam masyarakat adalah yang disebut tradisi.

Cerita Reog Ponorogo ini adalah cerita tentang Raja Ponorogo yang berniat melamar putri Kediri, Dewi Songgolangit, namun ditengah perjalanan, dicegat oleh Raja Singabarong dari Kediri. Pasukan Raja Singabarong terdiri dari merak dan singa, sedangkan dari pihak Kerajaan Ponorogo Raja Kelono dan Wakilnya Bujanganom, dikawal oleh warok (pria berpakaian hitam-

hitam dalam tariannya), dan warok ini memiliki ilmu hitam mematikan. Seluruh tariannya merupakan tarian perang antara Kerajaan Kediri dan Kerajaan Ponorogo, dan mengadu ilmu hitam antara keduanya, para penari dalam keadaan 'kerasukan' saat para penari tersebut mementaskan kesenian tarian reog Ponorogo tersebut (Sumber: <http://www.Brangwetan.wordpress.com>).

berdasarkan uraian diatas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil tata rias wajah pengantin putri muslim terinspirasi figur Dewi Songgolangit dalam cerita reog Ponorogo?
 2. Bagaimana hasil kreasi kerudung pengantin putri muslim terinspirasi figur Dewi Songgolangit dalam cerita reog Ponorogo?
 3. Bagaimana penilaian pakar terhadap hasil tata rias wajah, kreasi kerudung dan busana pengantin putri muslim terinspirasi figur Dewi Songgolangit dalam cerita reog Ponorogo ditinjau dari syariat Islam?
- tujuan dari peneltian ini antara lain:
1. Menghasilkan tata rias wajah pengantin muslim terinspirasi figur Dewi Songgolangit dalam cerita reog Ponorogo yang meliputi tata rias wajah.
 2. Menghasilkan kreasi kerudung pengantin muslim terinspirasi figur Dewi Songgolangit dalam cerita reog Ponorogo yang meliputi kreasi kerudung.
 3. Mengetahui penilaian pakar terhadap hasil tata rias wajah, kreasi kerudung dan busana pengantin putri muslim terinspirasi figur Dewi Songgolangit dalam cerita reog Ponorogo ditinjau dari syariat Islam.

METODE

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu sebuah metode yang bertujuan untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Penelitian ini memadukan dua jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Bogdan dan Taylor (1975) dalam Moleong (2003: 3) yang menyatakan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tertulis atau lisan dari orang- orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif dilakukan peneliti pada tahap dan budaya seni reog Ponorogo. Sedangkan penilaian pakar terhadap hasil jadi kreasi tata rias pengantin muslim Terinspirasi figur Dewi Songgolangit dalam cerita reog Ponorogo , akan dianalisis secara konversi. Tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini mengikuti prosedur kreasi karya.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah penata rias masyarakat Ponorogo, penata rias muslimah dan seniman reog Ponorogo.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti (Sugiono, 2010: 194). Wawancara yang dilakukan menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara dilakukan pada saat sebelum mengambil data agar peneliti dapat mengetahui bagian yang akan digunakan sebagai inspirasi kreasi pengantin muslim Terinspirasi figur Dewi Songgolangit dalam cerita reog Ponorogo . Adapun sasaran sebagai sumber informasi penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Penata rias pengantin muslimah.
- b. Penata rias pengantin Ponorogo.
- c. Seniman reog Ponorogo.

2. Observasi

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan observasi terstruktur, yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrument penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya (Sugiyono,2009:146).

Observasi ini dilakukan oleh 10 Panelis yang terdiri dari 1 seniman, 3 Ahli perias pengantin, 4 ahli agama dan 2 dosen. Observer untuk instrument lembar penilaian ahli tata rias wajah dan kreasi kerudung adalah 6 orang,. Sedangkan observer untuk instrument lembar penilaian ahli agama adalah 4 orang menilai dari hasil dokumentasi hasil karya kreasi tata rias pengantin muslim terinspirasi figur Dewi Songgolangit dalam cerita reog Ponorogo .

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, data diperoleh dengan cara wawancara kepada pemilik serta pemain Reog Ponorogo dan para pakar tata rias pengantin putri muslimah untuk penggalian inspirasi peneliti dalam menciptakan hasil karya kreasi tata rias pengantin putri muslim terinspirasi figur Dewi Songgolangit dalam cerita reog Ponorogo Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan dengan cara dideskripsikan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Menurut Moleong (2005) triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sembanding terhadap data itu. Data diperoleh dari hasil penilaian instrumen. Data yang didapat berupa pengukuran dan pengamatan sesuai dengan lembar instrumen pada masing-masing

kreasi tata rias pengantin muslim terinspirasi figur Dewi Songgolangit dalam cerita reog Ponorogo . Pada tiap butir pertanyaan akan diberikan nilai 5 (sangat baik), nilai 4 (baik), nilai 3 (cukup baik), nilai 2 (kurang baik), dan 1 (tidak baik). Dari data yang diperoleh dapat dihitung rata-rata Kreasi Tata Rias Pengantin Muslim Terinspirasi figur Dewi Songgolangit dalam cerita reog Ponorogo ” sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$: Rata –rata

$\sum x_i$: Skor yang didapat dari pengamat (observer)

n : Jumlah pengamat (observer)

(Sujdana, 2005:67)

Hasil pengamatan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3.4 Konversi Nilai

Nilai	Konversi Nilai
4,5 – 5	<i>Sangat baik</i>
3,5 - 4,4	<i>Baik</i>
2,5 - 3,4	<i>Cukup Baik</i>
1,5 - 2,5	<i>Tidak Baik</i>
0,5 - 1,4	<i>Sangat Tidak Baik</i>

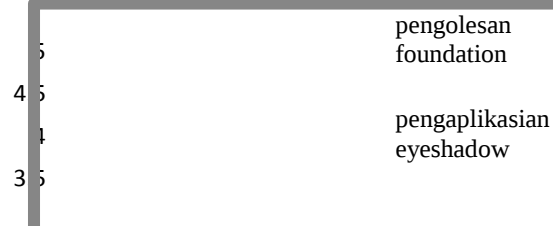
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, data yang dihasilkan berupa hasil jadi tata rias wajah pengantin putri muslim Terinspirasi figur Dewi Songgolangit dalam cerita reog Ponorogo , hasil jadi tata rias kreasi kerudung pengantin putri muslim Terinspirasi figur Dewi Songgolangit dalam cerita reog Ponorogo dan hasil jadi tata busana pengantin putri muslim Terinspirasi figur Dewi Songgolangit dalam cerita reog Ponorogo .

1. Hasil Tata Rias Wajah Pengantin Putri Muslim Terinspirasi figur Dewi Songgolangit dalam cerita reog Ponorogo

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi hasil jadi tata rias pengantin putri muslim terinspirasi figur Dewi Songgolangit dalam cerita reog Ponorogo maka sesuai tabel terlampir dapat disajikan dalam diagram sebagai berikut :

Tata Rias Wajah Pengantin Putri



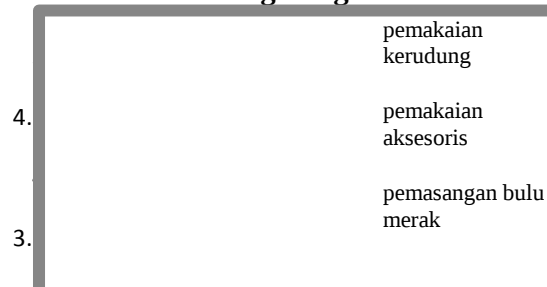
Grafik 4.1

Dari hasil penilaian ahli rias untuk tata rias wajah pada pengaplikasian foundation konversi nilai yang di dapat adalah 4.6 (Sangat baik), pada pengaplikasian eye shadow konversi nilai nya 4.3 (baik), hasil pembentukan alis konversi nilai nya 4,1 (baik), pengaplikasian blush on 4.5 (baik) dan pengaplikasian lipstick konversi nilainya 4.1 (baik). Tata rias wajah sesuai dengan sumber inspirasi nilainya 4.4 (baik) dengan demikian hasil rata-rata penilaian untuk tata rias wajah adalah baik.

2. Hasil Kreasi Kerudung Pengantin Putri Muslim Terinspirasi figur Dewi Songgolangit dalam cerita reog Ponorogo

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi hasil jadi kreasi kerudung pengantin putri muslim terinspirasi figur Dewi Songgolangit dalam cerita reog Ponorogo maka sesuai tabel terlampir dapat disajikan dalam diagram sebagai berikut :

Kreasi Kerudung Pengantin Putri

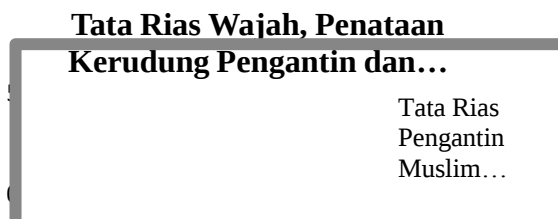


Grafik 4.8

Dari hasil penilaian ahli rias untuk kreasi kerudung pada pemakaian kerudung konversi nilai yang di dapat adalah 4.6 (Sangat baik), pada pemakaian aksesoris konversi nilai nya 4.6 (sangat baik), pemasanagn bulu merak konversi nilai nya 4.7 (sangat baik), pemasangan roncean melati 4.1 (baik) dan pembentukan kerudung konversi nilainya 4.3 (baik). Kreasi kerudung sesuai sumber inspirasi 4.3 (baik) Jadi hasil rata-rata penilaian untuk tata rias wajah adalah baik.

3. Hasil Tata Rias Wajah, Kreasi Kerudung Pengantin dan Busana Putri Muslim Terinspirasi figur Dewi Songgolangit dalam cerita reog Ponorogo Ditinjau dari Syariat Islam

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi hasil tata rias wajah, kreasi kerudung dan busana pengantin putri muslim Terinspirasi figur Dewi Songgolangit dalam cerita reog Ponorogo Ditinjau dari Syariat Islam maka sesuai tabel terlampir dapat disajikan dalam diagram sebagai berikut :



Grafik 4.14

Dari hasil penilaian ahli agama untuk kesesuaian tata rias pengantin muslim sesuai dengan etika islam oleh ahli agama, kesesuaian riasan wajah dengan etika islam konversi nilainya 4.8 (sangat baik) dan kesesuaian busana dengan etika islam 4.8 (sangat baik). Jadi hasil rata-rata penilaian untuk agama adalah sangat sangat baik.

B. Pembahasan

Dari hasil penilain ketiga lembar instrumen hasil perwujudan yaitu lembar penilaian tata rias wajah, lembar penilaian kreasi kerudung beserta aksesoris, dan lembar penilaian agama menurut etika Islam yang telah di buat, masukan saran dan komentar dari penilai adalah:

a. Tata rias wajah

Penilaian tata rias wajah tertinggi pada pengaplikasian foundation dengan rata-rata (4,6) sangat baik hal tersebut dikarenakan kehalusan pengaplikasian *foundation*, ketepatan tipis tebal *foundation* sesuai, kerataan pengaplikasian *foundation* cukup rata, dan warna foundation yang sesuai yaitu 1 tingkat di atas warna kulit asli.

Hasil jadi pengaplikasian eye shadow warna sesuai dengan sumber inspirasi yaitu warna bulu merak, pengaplikasian yang cukup membaur, high light cukup tepat. Pengaplikasian blush on sesuai warna sumber inspirasi, pengolesan kurang sesuai dengan bentuk wajah, warna kanan dan kiri sama, pengaplikasian blush on warna kurang tajam sebaiknya menggunakan warna lebih gelap.

Adapun nilai terendah pada pengaplikasian lipstick dan pembentukan alis karena warna lipstick kurang tajam sebaiknya mnnggunakan warna lipstick yang cerah, pengolesan rata, pengaplikasian sesuai dengan bentuk bibir, warna lipstick bagian atas dan bawah bibir sama dan bentuk alis kurang rapi karena tidak dicukur, kurang simetris, ukuran kurang tepat, warna alis kurang tajam sebaiknya menggunakan pencil warna hitam pada ujung alis.

b. Kreasi kerudung dan aksesoris

Penilaian kreasi kerudung tertinggi pada pemasanagn bulu merak konversi nilai nya 4.7 (sangat baik) dengan rata-rata (4,7) sangat baik hal tersebut dikarenakan pemasanga aksesoris bulu merak serasi dengan kerudung sesuai dengan warna eyeshadow dan terlihat serasi dengan kreasi kerudung.

Hasil pemakaian kerudung menutupi kepala, rambut, telinga, leher dan dada, warna sesuai dengan sumber inspirasi. Peletakan aksesoris kuat, tepat dan tidak goyah. Roncean melati serasi dengan kerudung dan tidak berlebihan. Hasil jadi pembentukan kerudung bentuk tepat, rapi, jarum pentul tidak terlihat dan kurang sesuai dengan bentuk wajah.

Adapun nilai terendah terletak pada pembentukan kerudung dan kreasi kerudung sesuai dengan sumber inspirasi karena kurang bisa menampilkan reog Ponorogo sebagai sumber inspirasi. Pemakaian aksesoris, bentuk kerudung, aksesoris bulu merak, roncean melati dan kombinasi warna kerudung kurang sesuai dengan sumber inspirasi.

c. Kesesuaian menurut etika islam

Penilaian tertinggi dalam kesesuaian menurut Islam pada semua aspek yaitu dengan nilai rata-rata (4.8) sangat baik. Yang terlihat hanya bagian wajah dan kedua telapak tangan, memakai kerudung atau penutup rambut, busana yang digunakan tidak menyeruapai busana laki- laki, tidak menampakkan bentuk tubuh. Menutupi bagian aurat yang meliputi rambut, telinga, leher, lengan dan dada, riasan tidak berlebihan, menggunakan kosmetika yang halal dan tidak merubah ciptaan Allah (mencukur alis).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Bentuk tata rias pengantin putri muslim Terinspirasi figur Dewi Songgolangit dalam cerita reog Ponorogo Tata rias wajah pengantin putri muslim Terinspirasi figur Dewi Songgolangit dalam cerita reog Ponorogo pada tata rias pengantin modern dilakukan pada penggunaan foundation dan bedak yang disesuaikan dengan warna kulit dan satu tingkat lebih cerah dari warna kulit agar karakter wajah pengantin tidak berubah dari aslinya, untuk alis tetap menggunakan alis korektif tanpa mencukur alis asli, menggunakan *eye shadow* yang lebih modern dengan menggunakan warna-warna bulu merak yang cerah, menggunakan bulu mata palsu tetapi penggunaannya tidak berlebihan sehingga masih terlihat natural.

Pemasangan bulu merak nilai nya 4.7 (sangat baik) dan nilai terendah terletak pada pembentukan kerudung dan kreasi kerudung sesuai dengan sumber inspirasi. Penilaian kesesuaian tata rias dengan etika Islam

mendapatkan nilai rata-rata secara keseluruhan 4,8 (sangat baik).

2. Penilaian kreasi kerudung tertinggi pada pemasangan bulu merak konversi nilai nya 4.7 (sangat baik) dengan rata-rata (4,7) sangat baik hal tersebut dikarenakan pemasanga aksesoris bulu merak serasi dengan kerudung sesuai dengan warna eyeshadow dan terlihat serasi dengan kreasi kerudung. Adapun nilai terendah terletak pada pembentukan kerudung dan kreasi kerudung sesuai dengan sumber inspirasi karena kurang bisa menampilkan reog Ponorogo sebagai sumber inspirasi.
3. Penilaian tertinggi dalam kesesuaian menurut Islam pada semua aspek yaitu dengan nilai rata-rata (4.8) sangat baik. Yang terlihat hanya bagian wajah dan kedua telapak tangan, memakai kerudung atau penutup rambut, busana yang digunakan tidak menyerupai busana laki-laki, tidak menampilkan bentuk tubuh.

A. Saran

Berdasar hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya untuk merias wajah harus memperhatikan pemilihan kosmetik yang sesuai dengan kondisi kulit. Pengaplikasian kosmetik *lipstick* pada tata rias pengantin jangan terlalu natural karena akan terkesan seperti tata rias sehari-hari sebaiknya berwarna mencolok seperti pengantin tradisional pada umumnya. Untuk pembentukan alis sebaiknya dicukur agar terlihat rapi dan jika tidak diperbolehkan mencukur sebaiknya menggunakan *base eyeshadow* terlebih dahulu kemudian pengaplikasian *foundation* yang tebal untuk menutupi bulu alis yang tidak telah dibentuk. Dan dalam pengaplikasian eyeshadow kurang tajam.
2. Untuk kreasi kerudung kurang rapi dalam aplikasi kain emas dan untuk roncean melati kurang diperbanyak agar terlihat mewah.
3. Untuk Penilaian tertinggi dalam kesesuaian menurut Islam sudah baik namun disarankan agar memakai stocking pada kaki pengantin yang terlihat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino I Putu. 2011. *Anatomi Tubuh Manusia Sebagai Objek Penciptaan Kriya Seni*. Denpasar: Fakultas Seni Rupa Dan Desain Institut Seni Indonesia.
- Al- Bukhari. Al- Jami'al-Shahih. 1998. Beirut : Dar Al-fikir.
- Andiyanto, Aju Isni Karim. 2003. *The Make Over*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arimuko, Novi dan Prihanto, Amelia. 2011. *Sang Puteri-Inspirasi Modern Pengantin Jawa & Madura*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Deddy, 2010. *Tata Rias Wajah dan Rambut Keluarga Pengantin Berjilbab*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2009. *Tata Rias Pengantin Tanpa Paes*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Koentjaraningrat, 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat, 1986. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Bar Jakarta.
- Maluf Luis. Al- Munjid. 2002. Beirut: Dar Al- fikir.
- Martha, Puspita. 2010. *Pengantin Solo Putri dan Basahan: Prosesi, Tata Rias, dan Busana*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya.
- Mu'in, Indianto. *Sosiologi SMA untuk Kelas X Jilid1*. Jakarta: Erlangga.
- Mu'in, Indianto. *Sosiologi SMA untuk Kelas XI Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Poerwandari, K. (2001). *Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia*. LPSP3 : Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Santi Asy, Syahidah. 2013. *Agar Engkau Menjadi Istri Penuh Pesona Sepanjang Masa*. Yogyakarta : Kamea Pustaka.
- Sugiono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang. 2003. *Tata Rias Wajah Fantasi Karakter dan Fancy*. Jakarta: Depdiknas, Dikmenjur.
- Tim Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang. 2004. *Merias Wajah Pengantin Barat Dan Pengantin Yogya Corak Putri*. Jakarta: Depdiknas, Dikmenjur.
- Tim ISBD UNESA. 2008. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Surabaya: UNESA University Press.
- Tim Penyusun. 2006. *Pedoman Penulisan dan Ujian Skripsi UNESA*. Surabaya: UNESA University Press.
- Yoedarminingsih. 2001. *Merias Wajah Fantasi*. Jakarta: Dirdikmenjur

Website :

- Sumber: <http://www.Brangwetan.wordpress.com>).
- Sumber : <http://upload.wikimedia.org/com/>
- Sumber : <http://perlengkapan-reog-ponorogo-merak,.html>
- Sumber : <http://reog-ponorogo.html>
- Sumber : <http://2.bp.blogspot.com>
- Sumber : <http://gitalonriaspengantin.blogspot.com>
- Sumber : www.tata-rias-pengantin-muslim.html